

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode dan Desain Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian ilmiah tidak terlepas dari metode yang digunakan. Oleh karena itu peneliti dituntut untuk terampil menentukan metode yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Metode penelitian yang akan dipergunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen. Metode penelitian ini akan digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa sifat dari penelitian yang akan dilakukan bersifat ekperimental yaitu mencobakan sesuatu perlakuan atau *treatment* untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu perlakuan atau *treatment* tersebut. Metode penelitian yang mengkaji pengaruh olahraga tarung derajat dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penggunaan metode eksperimen digunakan untuk mengetahui perbedaan perkembangan sosial emosional sebelum dan setelah diberi perlakuan olahraga tarung derajat.

Metode yang digunakan untuk mencari jawaban dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode eksperimen, yaitu metode untuk mencari pengaruh dari satu variabel bebas terhadap satu atau lebih variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah olahraga tarung derajat dan variabel terikatnya adalah keterampilan sosial dan emosional. (Fraenkel, Jack. Norman E. Wallen, 2012) dalam bukunya mengatakan:

Dalam sebuah penelitian eksperimental, para peneliti menyelidiki pengaruh dari setidaknya satu variabel bebas terhadap satu atau lebih variabel terikat. Eksperimen formal didasari oleh dua kondisi yaitu; (1) Setidaknya ada dua kondisi atau lebih atau ada dua metode yang akan dibandingkan sebagai kondisi perlakuan (variabel bebas). (2) variabel bebas dimanipulasi oleh peneliti. Perubahan direncanakan secara sengaja dimanipulasi untuk mempelajari efeknya pada satu atau lebih hasil (variabel terikat).

Pada metode penelitian eksperimen, didalamnya terdapat beberapa bentuk desain penelitian. Desain penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu *Pretest-Anne Patmah Annisa, 2021*

INTEGRASI PROGRAM *SOCIAL EMOTIONAL LEARNING* KE DALAM PROGRAM LATIHAN TARUNG DERAJAT UNTUK PENGEMBANGAN *SOCIAL EMOTIONAL* DALAM RANGKA *POSITIF YOUTH DEVELOPMENT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Posttest Control Group Design With More Than One Experimental Group. Penggunaan desain tersebut disesuaikan dengan karakteristik penelitian serta pokok permasalahan dibahas dalam penelitian ini. Desain quasi-eksperimental tidak termasuk penggunaan penugasan acak (*random assignment*). Peneliti yang menggunakan desain ini mengandalkan pada teknik lain untuk mengendalikan (atau setidaknya mengurangi) ancaman terhadap validitas internal (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2013, hlm. 275).

Menurut Johnson dan Christensen (2014, hlm. 303) bahwa “*Pretest- posttest control group design with more than one experimental is an excellent experimental design because it does an excellent job of controlling for rival hypotheses that would threaten the internal validity of the experiment.*” Pada penelitian ini peneliti menerapkan 2 (dua) perlakuan pada 2 (dua) kelompok eksperimen dan aktivitas pada 1 (satu) kelompok kontrol. Seperti yang dijelaskan oleh (Christensen, Johnson, & Turner, 2015) bahwa “*This design could be, and frequently is, expanded to include more than one experimental group.*” Gambaran mengenai desain tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1.

Adapun gambaran dari *Pretest-Posttest Control Group Design With More Than One Experimental Group* dapat dilihat pada gambar berikut :

Tabel 3.1 Pretest-Posttest Control Group Design With More Than One Experimental Group

	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Control group	O1	XC	O2
Experimental group 1	O1	XT1	O2
Experimental group 2	O1	X T2	O2

Sumber: Christensen, Johnson, & Turner (2015, hlm. 304)

Keterangan :

O_1 = *Pretest Social and Emotional Skills*

Anne Patmah Annisa, 2021
 INTEGRASI PROGRAM *SOCIAL EMOTIONAL LEARNING* KE DALAM PROGRAM LATIHAN TARUNG
 DERAJAT UNTUK PENGEMBANGAN *SOCIAL EMOTIONAL* DALAM RANGKA *POSITIF YOUTH
 DEVELOPMENT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

O_2 = *Posttest Social and Emotional Skills*

X_C = *Aktivitas Pembelajaran Anak Sekolah Menengah Kejuruan*

X_{T1} = *Treatment Tarung Derajat Integrasi Social Emotional Learning*

X_{T2} = *Treatment Tarung Derajat Integrasi Social Emotional Learning*

Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan dilakukan dalam sampel anggota pemula, yaitu pengambilan sampel yang memiliki karakteristik tertentu dari populasi yang diambil, kemudian “O” adalah observasi atau pengukuran dilakukan pada saat *pretest dan posttest*, “ X_{T1} dan X_{T2} ” adalah kelompok Eksperimen yang melakukan aktivitas *outdoor learning activities*, dan “ X_C ” adalah kelompok kontrol yang melakukan aktivitas kelompok bermain. Fraenkel dan Wallen mengatakan bahwa, “*The control group almost always receives a different treatment of some sort*”. Kelompok kontrol hampir selalu menerima perlakuan yang berbeda dengan kelompok Eksperimen. “*An experiment usually involves two groups of subjects, an experimental group and a control or a comparison group*”, (Fraenkel, Jack. Norman E. Wallen, 2012). Pada penelitian eksperimen, didalamnya terdapat dua kelompok subjek, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol atau kelompok pembandingan. “*The experimental group receives a treatment of some sort (such as a next textbook or a different method of teaching), while the control group receives no treatment (or the comparison group receives a different treatment)*” (Fraenkel, Jack. Norman E. Wallen, 2012).

Pada penelitian ini, kelompok eksperimen satu (1) diberikan *treatment* tarung derajat diintegrasikan *social emotional learning*, kelompok eksperimen dua (2) diberikan *treatment* tarung derajat non-integrasi *social emotional learning*, sedangkan kelompok kontrol diberikan aktivitas pembelajaran anak sekolah dasar. Hal ini bertujuan hanya sebagai pembandingan pada hasil yang dilakukan kelompok kontrol melalui aktivitas pembelajaran anak usia dini dengan kelompok eksperimen satu (1) yang melakukan tarung derajat diintegrasikan *social emotional learning* dan kelompok eksperimen dua (2) yang melakukan tarung derajat non-integrasi *social emotional learning*. Karena, pada kelompok kontrol yang tidak diberikan

sama sekali perlakuan, sudah barang tentu tidak lebih baik dari kelompok eksperimen.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk mencapai suatu tujuan diinginkan dalam sebuah pelaksanaan penelitian, maka diperlukan suatu prosedur tepat. Dengan menerapkan prosedur tepat, tentunya tujuan dari penelitian telah ditentukan dapat tercapai. Untuk mencapai semua tujuan tersebut diperlukan suatu persiapan matang.

Ada pun persiapan dilakukan dalam penelitian ini yaitu tempat penelitian akan dilaksanakan di:

- a. Gedung KNPI, Jl. Ahmad Yani Pakuon, Kab. Garut, Jawa Barat.
- b. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan dari waktu yang ditentukan bulan Juli 2021.

3.3. Partisipan

Penelitian ini melibatkan satuan latihan tarung derajat KNPI Jl. Ahmad Yani Pakuon, Kab. Garut, Jawa Barat. Tempat penelitian ini bertempat di gedung serbaguna KNPI. Penelitian ini melibatkan siswa sekolah menengah kejuruan. Program penelitian ini dilaksanakan 12 pertemuan.

3.4. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi diambil yaitu siswa sekolah menengah kejuruan yang mengikuti satuan latihan tarung derajat KNPI usia 15-17 tahun yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani Pakuon, Kab. Garut, Jawa Barat.

Berdasarkan desain penelitian yaitu *pretest - posttest control group design with more than one experimental* sehingga dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* dilihat dari usia para sampel. Sehingga diperoleh sampel berusia 15-17 tahun dan harus menggunakan 20 orang sampel dari setiap kelompok maka jumlah total 60 orang berdasarkan sampel. Seperti dinyatakan oleh Fraenkel (2012, hlm. 271) “*provided there are at least 20 subjects in each group*”.

3.5. Instrumen Penelitian

Keterampilan sosial emosional diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh *Instituto Ayrton Senna* yang disebut SENNA (Social dan Emosional atau Non-kognitif Nationwide Assessment; Primi et al 2016). Dengan tujuan berkontribusi pada pengukuran atribut sosio emosional di Brazil, instrumen ini dikembangkan para peneliti melalui analisis faktorial eksploratori dari item yang diamati dalam instrumen internasional. Instrumen ini memungkinkan evaluasi 6 konstruk psikologis: manajemen diri, keterlibatan dengan orang lain, ketahanan emosional, kontrol internal, keterbukaan pikiran dan *locus of control* eksternal. Berikut pada tabel 3.2 adalah kisi-kisi instrument penelitian ;

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen penelitian

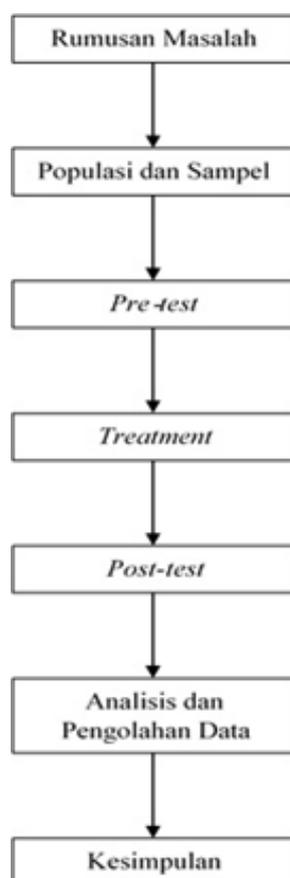
Varibel Terkait	Sub Varibel	Indikator
Social Emosional	Manajemen Diri	Kemampuan peserta untuk dapat mengelola diri baik itu pikiran, perasaan dan perbuatan
	Keterlibatan Dengan Orang Lain	Perasaan peduli dan perhatian terhadap orang lain dan disertai dengan adanya keterlibatan pribadi yang cukup dalam atau bentuk ekspresi dan prinsip moral dalam

		berhubungan dengan orang lain.
	Ketahanan Emosional	mampu menahan dirinya untuk tidak marah, merasa sedih dan cemas ketika menghadapi situasi yang dianggap buruk baginya
	Kontrol Internal	Mengendalikan dirinya sendiri secara sadar agar menghasilkan perilaku yang tidak merugikan orang lain.
	Keterbukaan Pikiran	Mampu mengelola pikiran, tindakan, dan emosi mereka untuk menyelesaikan berbagai hal.
	<i>Locus Of Control</i> Eksternal	keyakinan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi karena alasan-alasan yang tidak ada hubungannya

		dengan tingkah laku individu dan dengan demikian diluar usaha untuk mengontrolnya.
--	--	--

3.6. Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu prosedur penelitian guna menjaga sistematis dan memandu peneliti menuju pada tujuan penelitian. Adapun prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

3.7. Definisi Operasional

1. *Social emotional learning* (SEL) merupakan bagian dari pendidikan, bertujuan untuk mempromosikan berbagai hasil positif (Fisak et al., 2011).

Anne Patmah Annisa, 2021

INTEGRASI PROGRAM *SOCIAL EMOTIONAL LEARNING* KE DALAM PROGRAM LATIHAN TARUNG DERAJAT UNTUK PENGEMBANGAN *SOCIAL EMOTIONAL* DALAM RANGKA *POSITIF YOUTH DEVELOPMENT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. CASEL (2013) mendefinisikan *social emotional learning* (SEL) sebagai sebuah proses untuk membantu anak-anak dan bahkan orang dewasa mengembangkan keterampilan dasar untuk efektivitas hidup.
3. Durlak et al., (2011) integrasi *social emotional learning* (SEL) memberikan manfaat positif terkait afektif dan prestasi akademik.

3.8. Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam melakukan penelitian, karena apabila dalam menganalisis data terdapat kesalahan maka dapat berpengaruh terhadap pengambilan sebuah kesimpulan. Utamanya apabila masalah penelitian menggunakan kesimpulan yang diambil secara umum, maka kesimpulan yang akan didapat adalah dari pengolahan data tersebut. Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis.

Pengujian ini meliputi pengujian normalitas dari distribusi skor dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan pengujian homogenitas dengan varians dengan uji F. Teknik pengolahan dan analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan uji Anova. Teknik ini digunakan untuk menghitung pengujian signifikansi perbedaan rata-rata secara bersamaan antara kelompok untuk dua atau lebih variabel bebas. Setelah dilakukan uji Anova dilanjutkan dengan Uji LSD.